



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN

Dinny Prastiwi Brilianti[□]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2013
Disetujui Juli 2013
Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:
Accounting Conservatism;
Managerial Ownership;
Institutional Ownership;
Leverage; Audit Committee

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2010. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 46 perusahaan. Unit analisis sampel sebanyak 92 *annual report*, dengan data *outlier* sebanyak 5 sehingga jumlah sampel menjadi 87. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of the managerial ownership, institutional ownership, leverage and audit committee on accounting conservatism. The population of this research are all companies listed in the Indonesia Stock Exchange 2009-2010. The sampling technique used in this research was purposive sampling. There are 46 companies qualified as sample. The units of analyse sample are 92 annual report, with the data outlier as many as 5 so that number of the sample become 87. Multiple regression analysis was employed to analyse data. The result shows that variable of , managerial ownership have negative effects on conservatism accounting. Institutional ownership, leverage and audit committee not effect on accounting conservatism.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gdg. C6 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang, 50233
E-mail: briliandinni@yahoo.co.id

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Manajemen laba seperti yang terjadi pada PT Kimia Farma yang pernah menggelembungkan laba bersih tahunnya senilai Rp 32,668 miliar tentunya menjadi kabar buruk dan merugikan bagi investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Rahmawati, 2010). Kasus seperti itu menunjukkan perlunya informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat untuk para penggunanya. Dalam mengolah akuntansi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat maka perusahaan dihadapkan pada keterbatasan (*constraint*) salah satunya adalah konservatisme.

Berdasarkan kerangka konseptual *international Financial Reporting Standards (IFRS)* untuk pelaporan keuangan, konsep konservatisme akuntansi sudah bukan lagi merupakan karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual yang baru dikarenakan tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS, namun penggunaannya tetap dipertahankan pada area tertentu (Hellman, 2007). Penghapusan konservatisme dalam ifrs digantikan oleh konsep *prudence*. Penggantian tersebut dapat dilihat pada IAS 18 tentang akuntansi pendapatan. Pendapatan dapat diakui saat risiko yang melekat pada barang/jasa (yang diperjualbelikan) berpindah ke pembeli atau pengguna jasa (Jurnal Akuntansi Keuangan, 2012).

Aturan tersebut di Indonesia belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh, hal tersebut dapat dilihat dalam standar akuntansi keuangan (SAK), dimana masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud dan pilihan dalam menghitung amortisasinya dan psak No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode akuntansi yang terdapat dalam

sak akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut (Sari dan Adhariani, 2009).

Konservatisme itu sendiri didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi *overstatement* (Watts, 2003).

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan bonus akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, konservatisme akuntansi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Lafond dan Watts (2007) berpendapat bahwa pengaplikasian prinsip konservatisme dalam laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya agensi.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan Komite Audit. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut. Wardhani (2008)

berpendapat bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, sehingga akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif). Lafond dan Roychowdhury (2007) dalam penelitiannya menghipotesiskan bahwa semakin kecil kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Penelitian Lafond Dan Roychowdhury (2007) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan Rahmawati (2010) dan Faradillah (2010) tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

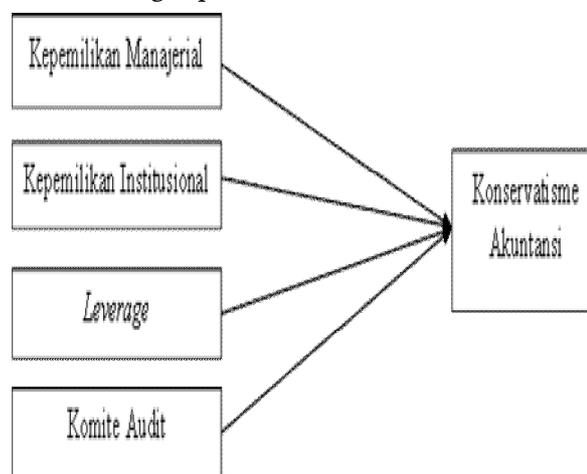
Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat menghindari tindakan oportunistik manajer dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Indrayati (2010) menunjukkan hasil signifikan positif, sedangkan hasil penelitian Rahmawati (2010) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan (Io, 2005). Deviyanti (2012) dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan positif antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Sari dan Adhariani (2009) menunjukkan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Adanya komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan

perusahaan akan termonitor dengan baik. Jumlah dari anggota komite audit ini dapat menentukan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme.

Kerangka pemikiran teoritis



Hipotesis

- H1 :kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
- H2 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- H3 :*leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
- H4 : jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2009-2010. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 147 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2010. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 92 unit analisis.

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Pengukuran variabel dependen menggunakan *market to book ratio* yaitu dengan membandingkan harga penutupan saham per lembar dengan nilai buku saham per lembar (Faradillah. 2010).

Variabel independen

Kepemilikan manajerial merupakan variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini diukur dalam persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan institusional merupakan variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini diukur dalam persentase jumlah saham yang dimiliki institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Leverage merupakan variabel independen ketiga (X3) diukur dengan menggunakan proksi *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu *total debt* dibagi dengan *total asset*.

Komite audit merupakan variabel independen keempat (X4) penelitian ini diukur

menggunakan jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

Metode Analisis Data

Dalam mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression*). Selain itu dilakukan juga uji statistik deskriptif, uji normalitas dan pengujian asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

Populasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 147 perusahaan. Dari populasi tersebut, yang memenuhi kriteria sampel sebesar 46 perusahaan manufaktur per tahun. Periode penelitian sebanyak 2 tahun meneliti 92 perusahaan. Namun adanya data outlier sebanyak 5 sehingga sampel menjadi 87 data observasi. Dari sampel tersebut diperoleh data untuk dilakukan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSRV	87	1.01	14.10	3.1772	2.49789
MANJR	87	.00	14.73	.9771	2.47700
INST	87	33.07	99.14	76.3822	16.70244
LVRG	87	.09	.97	.4862	.20149
KOMAUD	87	2.00	4.00	3.1149	.38656

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah observasi (n) sebanyak 87. Variabel konservatisme akuntansi mempunyai nilai tertinggi sebesar 14,10 dan nilai terendah 1,01. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 3,1772. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,9771 menunjukkan kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan sampel cenderung rendah. Kepemilikan institusional

mempunyai nilai rata-rata sebesar 76,3822 menunjukkan saham yang dimiliki oleh institusional pada perusahaan sampel cenderung tinggi. Pada variabel *leverage* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,4862 menunjukkan nilai *leverage* pada perusahaan sampel cenderung rendah. Komite audit mempunyai nilai tertinggi sebesar 4 sedangkan nilai terendah

sebesar 2. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,1149 hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel sebagian besar memiliki jumlah komite audit 3.

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat untuk menguji kelayakan model yang digunakan. Sebelumnya terdapat masalah normalitas dan heteroskedastisitas sehingga data ditransform menjadi sqrt. Setelah melakukan transformasi data pada uji normalitas nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,107 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Uji autokorelasi menggunakan *runs test* diperoleh nilai residual 0,106 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai vif kurang dari 1 dan lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05. Pada analisis regresi berganda diperoleh persamaan $KONSERVATISME = 3,174 - 0,151 \text{ manj} - 0,039 \text{ inst} + 0,599 \text{ lvrg} - 0,843 \text{ komaud} + e$.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 2 menunjukkan nilai sig 0,020 yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara simultan (bersama-sama) variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dari Tabel 3 dapat diketahui, variabel kepemilikan manajerial (MANJ) memiliki nilai sig sebesar 0,042 dengan arah negatif. Nilai sig sebesar $0,042 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial signifikan pada level 5% yang berarti kepemilikan manajerial (MANJ) berpengaruh secara negatif dan

signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H1: “kepemilikan manajerial akan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi” diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Lafond dan Roychowdhury (2007) yang menyatakan bahwa konservatisme dalam pelaporan keuangan ini merupakan salah satu mekanisme dalam mengatasi permasalahan agensi ketika timbul pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Dengan semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rahmawati (2010) yang tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai sig sebesar 0,524 dengan arah negatif. Nilai sig sebesar $0,524 > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan pada level 5% yang berarti kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H2: “kepemilikan institusional akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, diduga investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi (deviyanti, 2012). Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian rahmawati (2010) yang tidak dapat membuktikan pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak konsisten dengan penelitian

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.732	4	.933	3.102	.020 ^a
Residual	24.668	82	.301		
Total	28.400	86			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	Unstandarized Coefficients	Standarized Coefficients		T	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	3.174	1.188			
	sqrt_MANJ	-.151	.073	-.231	-2.065	.042
	sqrt_INST	-.039	.061	-.068	-.639	.524
	sqrt_LVRG	.599	.427	.154	1.401	.165
	sqrt_KOMAUD	-.843	.556	-.157	-1.518	.133

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Wardhani (2008) yang dapat membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel *leverage* (LVRG) memiliki nilai *sig* sebesar 0,165. Nilai *sig* sebesar 0,165 > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak signifikan pada level 5% yang berarti bahwa *leverage* (lvr) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H3: “*leverage* akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” ditolak. Tidak berpengaruhnya variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan nilai *leverage* yang rendah pada perusahaan sampel, dimana hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan hubungan positif antara *leverage* dan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari dan Adhariani (2009) yang tidak dapat membuktikan pengaruh signifikan variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Namun tidak konsisten dengan penelitian Indrayati (2010)

yang dapat membuktikan pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel komite audit (KOMAUD) memiliki nilai *sig* sebesar 0,133. Nilai *sig* sebesar 0,133 > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak signifikan pada level 5% yang berarti jumlah komite audit (komaud) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H4: “komite audit akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” ditolak. Hal tersebut diduga dikarenakan dalam menentukan anggota komite audit, perusahaan tidak memperhatikan frekuensi pertemuan komite audit dan aspek kompetensi akuntansi dari masing-masing individu yang masuk ke dalam susunan komite audit yang dapat dilihat pada beberapa perusahaan sampel ditemukan hanya melakukan pertemuan komite audit dengan frekuensi yang rendah dan dalam aspek kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit terdapat beberapa *background* bidang lain selain akuntansi sehingga pengawasan terhadap akuntansi perusahaan kurang baik dan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak konservatif.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate
1	.363 ^a	.131	.089	.54848

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,089 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 8,9%. Hal ini berarti bahwa sebesar 8,9% konservatisme dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan jumlah komite audit. Sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted r square* yang rendah menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh besar terhadap konservatisme akuntansi, sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *company growth*, *political cost*, dll.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Allah SWT, kedua orang tua, adik-adikku, dosen-dosen serta almamaterku, teman-teman akuntansi a 2009 dan sahabat-sahabatku atas semangat, dukungan dan kebersamaannya selama ini. Terimakasih pula kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Faradillah. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Uns. Surakarta.
- Hellman, Niclas. 2007. "Accounting Conservatism Under Ifrs". Stockholm School Of Economics.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Salemba Empat : Jakarta.
- Indrayati, Martha R. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jurnal Akuntansi Keuangan. 2012. *Jurnal Akuntansi Keuangan Per 1 Mei 2012*. www.jurnalakuntansikeuangan.com
- Lafond, Ryan Dan Sugata Roychowdhury. 2007. "Managerial Ownership And Accounting Conservatism". www.ssrn.com
- Lafond, Ryan Dan Watts, Ross L. 2007. "The Information Role Of Conservatism". www.ssrn.com
- Lo, Eko Widodo. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi Viii, Solo*.
- Rahmawati, Fitri. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sari, Cynthia Dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya".

- Makalah Simposium Nasional Akuntansi Xii, Palembang.*
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance".
- Makalah Simposium Nasional Akuntansi Xi, Pontianak.*
- Watts, R.L. 2003. "Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications". *Journal Of Accounting And Economics.*